

Upaya Pelaku UMKM Kota Tegal Dalam Perspektif Inovasi dan Kreativitas

Ghea Dwi Rahmadiane

Politeknik Harapan Bersama

ghea.dwi@poltektegal.ac.id

Abstrak

Kajian ini dilakukan untuk memahami upaya dan langkah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di menghadapi pandemi covid-19. Sampel penelitian adalah Komunitas UMKM BMC (Bakoel Muslim Community) Kota Tegal yang memiliki bidang usaha yang berbeda-beda, yaitu UMKM yang bergerak dalam bidang fashion dan kuliner. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil kajian, data yang diperoleh menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia (SDM) berupa inovasi dan kreativitas sangat mendukung keberlangsungan usaha UMKM selain faktor-faktor yang belum teridentifikasi, pertimbangan lainnya antara lain permodalan. Dari hasil kajian di atas, maka diuraikan bahwa usaha ini kurang didukung oleh instansi pemerintah. Hal ini merupakan kendala utama bagi pengembangan industri kuliner dan fashion. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa peran perbankan dan pemerintah sangat dibutuhkan bagi pengembangan usaha kecil di samping dukungan dari stakeholder yang lainnya.

Kata Kunci

UMKM, Kualitas SDM, Inovasi, Kreativitas

Abstract

This study was conducted to understand the efforts and steps of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in dealing with the Covid-19 pandemic. The object of research is the culiner and fashion industry of MSMEs in Tegal City. The method used were a qualitative research method with a descriptive approach. Based on the results of the research, it was obtained data that the quality of human resources (HR) in the form of innovation and creativity strongly supports the sustainability of MSMEs activities in addition to other factors that are not examined, including capital. supported by local government agencies, especially cooperatives offices as well as banking. This is a major obstacle to the development of the culiner and fashion industry. From the description above, it can be concluded that the role of banking and government needed for the development of small businesses in addition to the support from other stakeholders.

Keywords

MSMEs, HR Quality, Innovation, Creativity

Pendahuluan

Dunia pernah hampir dilumpuhkan dengan adanya Pandemi Covid-19 yang menjadi global virus corona dengan telah menyebar ke seluruh dunia dan menjadi ancaman bagi seluruh negara, salah satunya Indonesia. Terdapat ancaman penularan menjadikan keawatiran bagi masyarakat serta berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi. Pandemi ini telah memberikan dampak buruk terhadap perekonomian mikro maupun makro. Menjadi pandemi penyakit menular seperti HIV, influenza H1N1 2009, H5N1, epidemi dan pandemi SARS dapat dengan mudah melintasi batas negara, sehingga mengancam stabilitas ekonomi dan regional suatu negara. Fenomena ini disebabkan oleh penyebaran barang, impor dan ekspor, serta aktivitas manufaktur maupun operasi. Penurunan ekonomi akibat pandemi berbeda-beda pada setiap unit usaha. Hal ini berdasarkan beberapa faktor, seperti jenis usaha, ukuran usaha, kebijakan perusahaan, dan sektor formal-informal.

Bisnis makanan serta kebutuhan pokok diharapkan tetap bertahan meski terkena dampak kebijakan PSBB. Di sisi lain, kebutuhan sekunder antara lain sandang, perjalanan, dan entertainment akan terdampak dengan kebijakan pembatasan aktivitas. Terdapat sektor yang paling mendapat tekanan akibat pandemi antara lain UMKM, rumah tangga, keuangan, dan industri. Namun terdapat beberapa jenis kegiatan mengalami peningkatan, antara lain alat pelindung diri (APD) dan alat kesehatan masker kini menjadi kebutuhan para petugas kesehatan.

Di Indonesia sendiri, salah satunya Kota Tegal juga menjadi kota yang terdampak. Berdasarkan data statistik di Kota Tegal, banyaknya sektor informal mendominasi sektor formal. Disnakerin Kota Tegal telah memberikan dukungan kepada UMKM, termasuk komunitas UMKM Bakoel Muslim Community yang memiliki berbagai bidang kegiatan serta aktif mengikuti pelatihan yang diikutinya. Pada data tersebut, ekonomi Kota Tegal mengalami penurunan yang cukup signifikan pada saat itu. Unit usaha yang paling rentan dengan adanya fenomena yang ada salah satunya usaha mikro, kecil dan menengah (Rahmadiane et al. 2020).

Tentu saja fenomena ini perlu disikapi dengan hati-hati oleh pemerintah sebagai pemangku kepentingan maupun pelaku komersial. Menteri Keuangan RI Sri Mulyani mengungkapkan, laju pertumbuhan produk domestik bruto pada triwulan II (triwulan II-2020) turun hingga negatif 5,32 persen, berdasarkan data yang dirilis Pemerintah Pusat Statistik yang diterbitkan. Perusahaan. BPS terkait dengan PDB. Pada tahun 2018-2020, hal ini dapat menjadikan pandemi Covid-19 menjadi penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada periode triwulan I tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih positif, namun laju pertumbuhan ekonomi awal triwulan II direvisi turun menjadi -5,32 persen.

Langkah-langkah proaktif harus diambil untuk perekonomian Indonesia. Dengan mengembangkan program kegiatan bagi UMKM, pemerintah berharap terdapat peningkatan perekonomian (Dewi, Andari, and Masitoh 2019). Penguatan operasional UMKM memerlukan sumber daya manusia yang

mempunyai motivasi dan semangat yang mendukung keterampilan dan keahlian (Agusta et al. 2013).

SDM UMKM harus berkualitas serta mampu meningkatkan inovasi dan kreativitas pada produk yang dihasilkannya, khususnya makanan ringan (Rahmadiane, Utami, and Anggraeni 2022). Selanjutnya dengan dukungan penuh sumber daya manusia, perusahaan yang dikelola dapat menjadi pemain dalam persaingan bisnis di era globalisasi ((Faizal, Nara, and Nurdiyanto 2018); (Amri 2020), (Agusta et al. 2013)). Melalui inovasi dan kreativitas para pengusaha dan pekerja, berdampak pada kualitas produk juga meningkatkan penjualan produk yang sulit ditiru dan dapat menarik lebih banyak pekerja (Lucky 2020).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor sumber daya manusia, faktor infrastruktur komunikasi, dan faktor keamanan jaringan berpengaruh terhadap perkembangan UMKM. Peneliti juga melakukan wawancara pra penelitian, yang mana dengan adanya pandemi Covid-19 pelaku UMKM menyatakan pendapatannya menurun sehingga UMKM perlu melakukan upaya dan mengambil tindakan untuk melawan Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami upaya inovatif dan kreatif para pelaku UMKM untuk bertahan di tengah penyebaran pandemi, serta langkah-langkah yang dilakukan para pelaku ekonomi untuk bertahan dan melangsungkan operasionalnya dan mencapai tujuan pasar. harus dicapai.

Metode

Dalam riset ini peneliti menjawab dengan data kualitatif melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi, interview, dan angket. Objek yang digunakan untuk riset ini berada di Kota Tegal, Indonesia yaitu UMKM yang ada di Kota Tegal. Peneliti menetapkan sampelnya adalah komunitas UMKM BMC (Bakoel Muslim Community) di Kota Tegal yang mempunyai sektor usaha berbeda-beda, yakni 5 (lima) UMKM dalam bidang di bidang kuliner dan *fashion*.

Pada riset ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif menurut (Sugiyono 2014) adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud menarik kesimpulan atau membuat generalisasi yang luas. Data ini dari data kualitatif. Setelah itu, data yang telah diperoleh akan dianalisis untuk menjelaskan pertanyaan yang diajukan, khususnya terkait upaya dan langkah pelaku ekonomi untuk bertahan di tengah terpaan pandemi yang mengacu pada referensi riset (Lucky 2020).

Temuan dan Analisis

Temuan riset ini diperoleh dari 5 (lima) pelaku UMKM di Kota Tegal bidang *fashion* dan kuliner dengan hasil analisa sebagai berikut:

Tabel 1. Analisa UMKM Kota Tegal

No	Upaya UMKM menurut Rosmadi (2021)	Upaya yang Dilakukan UMKM di Kota Tegal
1	Kesatuan Visi dan Misi (<i>Strategic Intent</i>),	Menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan <i>supplier</i> , <i>distributor</i> , dan penjual, serta menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga keuangan seperti bank yang menjadi mitra sumber pendanaan dan menunjang pengembangan usaha merupakan hal yang wajib dilakukan oleh entitas komersial yang sesuai kebijakan pemerintah.
2	Pengambilan keputusan yang cepat dan tepat (<i>Decision Maker</i>),	Pengambilan keputusan atau <i>decision making</i> yang cepat dan akurat tergantung pada kebijakan pemerintah, dimana terkadang informasi tidak segera disampaikan kepada masyarakat bahkan menunggu instruksi dari pemerintah pusat dan daerah.
3	Manajemen keuangan terencana (<i>Funding</i>),	Pelaku UMKM menggunakan sistem dan aplikasi yang dapat memfasilitasi transaksi online sederhana sebagai pelacak arus kas bisnisnya.
4	Perencanaan bisnis,	Melakukan perencanaan inovasi produk baru, meneliti referensi dan gambaran produk baru, membangun keranjang dan kemasan. BMC juga rutin melaksanakan paket promosi bersama untuk saling mendorong pendapatan UMKM.
5	Manajemen Tim,	Penggunaan sumber daya manusia yang berkualitas sangat membantu para pelaku UMKM dalam mencari referensi produk, mempromosikan penggunaan media sosial, dan mengantarkan pesanan.

Sumber: data diolah (2021)

Banyak bisnis yang belum mengalami penurunan pendapatan, seperti e-commerce dan pemasaran digital. Pelaku UMKM juga dapat memanfaatkan dan memantau teknologi untuk meningkatkan pemasaran bisnis, seperti dengan menggunakan media sosial, iklan Instagram, iklan Facebook dan banyak platform sosial lainnya, serta seperti menyediakan layanan pengiriman. Pemerintah telah menyiapkan sederet insentif agar usaha UMKM bisa tetap bertahan di masa pandemi ini. Selain itu, pemerintah juga menegaskan pemulihan ekonomi harus

menjangkau seluruh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta pelaku usaha informal seperti Pedagang Kaki Lima. Untuk mempertahankan usahanya, para pelaku usaha tidak hanya perlu mengandalkan dukungan pemerintah, namun juga harus mempunyai strategi tersendiri agar usahanya tetap bisa beroperasi di tengah pandemi Covid-19 dan mematuhi kebijakan pemerintah mengenai masalah kelangsungan hidup. tentang new normal karena ada peraturan pemerintah yang mewajibkan masyarakat untuk melakukan hal tersebut agar aktivitas di rumah dapat mengubah perilaku konsumsi masyarakat, saat ini penerapan teknologi dapat menjadi solusi terbaik bagi UMKM agar perekonomian tetap berjalan (Rahmadiane and Mahmudah 2023). Menurut Standie yang dikutip Kontan.co.id, "Selain keuangan, otomasi akuntansi dan pemasaran online akan membantu UKM mengembangkan strategi keberlangsungan bisnis saat ini dan masa depan." Masa depan lebih mudah." Di tengah seruan untuk menjaga jarak sosial, media sosial dapat menjadi cara untuk mempromosikan dan memamerkan bisnis Anda.. (Hadiyati 2011).

Kesehatan arus kas juga sama pentingnya. Saat ini sudah banyak bermunculan aplikasi-aplikasi yang mampu mendukung penulisan diary online secara sederhana (Allen, Shore, and Griffeth 2003). Pelaku UMKM dapat memanfaatkannya untuk mengontrol arus kas usahanya. Pelaku UMKM harus terus fokus pada kebutuhan konsumen dan tetap inovatif berdasarkan perubahan preferensi dan perilaku konsumen. Banyak pelaku ekonomi yang kesulitan mengelola usahanya bahkan tidak mampu bertahan di tengah pandemi saat ini. Penting untuk mempersiapkan strategi baru untuk menghadapinya bahkan setelah pandemi berakhir (Syahrul Effendi 2013). Menjaga hubungan baik dengan pemasok, distributor, dan penjual, serta menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan seperti bank sebagai mitra sebagai sumber pendanaan dan penunjang pengembangan usaha merupakan hal yang wajib dilakukan oleh entitas komersial. UMKM harus mampu mempertahankan modal yang tersedia untuk memenuhi kewajibannya (Rahmadiane and Utami 2022).

Ada beberapa langkah praktis yang dapat diambil oleh bisnis untuk memastikan pelaporan keuangan tetap positif: Prioritaskan promosi pengiriman door-to-door terlebih dahulu karena permintaan saat ini sedang meningkat. Untuk kunjungan fisik, cobalah melakukan transaksi non-tunai dengan menggunakan pembayaran digital atau debit. Kedua, meningkatkan kepercayaan konsumen dengan memosisikan diri sebagai perusahaan yang memperhatikan total quality management bagi konsumen dan seluruh pemangku kepentingan kebersihan perusahaan. Ikut serta dalam mencegah penyebaran virus dan juga menjaga kenyamanan konsumen dengan menggunakan masker, hand sanitizer serta pentingnya terus menjaga kebersihan lingkungan.

UMKM dapat memilih dua pilihan untuk menghindari penghentian produksi: menaikkan harga produk dengan tetap menjaga kualitas yang sama atau tidak menaikkan harga produk dengan syarat kualitas produk yang diberikan menurun dibandingkan sebelumnya. Hal ini juga terkait dengan ketersediaan bahan baku beberapa produk yang semakin langka akibat tingginya permintaan terhadap beberapa produk. Oleh karena itu, wirausahawan harus berani mengambil risiko ketika memilih di antara kedua pilihan tersebut.

Solusi lain yang bisa dilakukan UMKM adalah dengan terlebih dahulu memiliki sistem manajemen persediaan produk yang terintegrasi untuk mengendalikan persediaan. Kedua, memantau pengiriman dalam dan luar kota. Ketiga, cobalah menjalin kontak cepat dengan pelanggan, bahkan melalui jejaring sosial. Keempat, usahakan menggunakan sistem pembayaran melalui transfer bank atau pembayaran elektronik (Muklis Al Amin, Sungkono, and Mertha Jaya 2021).

Dengan adanya pandemi Covid-19 maka dampak yang dialami oleh UMKM Kota Tegal antara lain adalah dampak yang terjadi pada penurunan penjualan yang cukup signifikan akibat diberlakukannya PSBB/PPKM untuk mencegah penyebaran virus corona. Virus Covid-19, strategi pemasaran, finansial atau permodalan, dari Covid-19. Pandemi berdampak pada aktivitas produksi, distribusi UMKM menurun, bahkan sempat terhenti produksinya, dan pada saat yang sama sulitnya mendapatkan bahan baku.

Kesimpulan

Apapun keadaannya, pelaku usaha UMKM di Indonesia harus mampu bertahan bahkan berkembang untuk dapat mencapai kesejahteraan masyarakat melalui 5 (lima) upaya, antara lain terus menjaga hubungan baik dengan pemasok, distributor dan penjual, serta menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan. Pengambilan keputusan yang cepat dan akurat bergantung pada kebijakan pemerintah, yang terkadang informasi tidak segera tersampaikan kepada masyarakat bahkan harus menunggu otoritas pusat dan daerah. Pedoman pemerintah, pelaku usaha UMKM menggunakan aplikasi yang dapat mendukung pencatatan secara online dan sederhana untuk mengontrol arus kas usahanya, merencanakan inovasi produk baru dan pemanfaatan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam konteks pandemi Covid-19, para pelaku ekonomi harus memperbaiki dan memperkuat kondisi keuangan UMKM, mengoptimalkan peran sumber daya manusia terutama dengan meningkatkan inovasi dan kreativitas dengan model pemasaran terkini agar usaha tersebut tetap dapat beroperasi. beroperasi..

Daftar Pustaka

- Agusta, Leonando, Madio Sutanto, Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra, and Jl Siwalankerto. 2013. "Karyawan CV. Haragon Surabaya." *Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Cv Haragon Surabaya* 1(3):9.
- Allen, David G., Lynn M. Shore, and Rodger W. Griffeth. 2003. "The Role of Perceived Organizational Support and Supportive Human Resource Practices in the Turnover Process." *Journal of Management* 29(1):99-118. doi: 10.1177/014920630302900107.
- Amri, Andi. 2020. "Pengaruh Periklanan Melalui Media Sosial Terhadap UMKM Di Indonesia Di Masa Pandemi." *Jurnal Brand* 2(1):123-30.
- Dewi, Santi Riana, Andari Andari, and Martina Rahmawati Masitoh. 2019. n

- Pelatihan Dan Workshop Bagi Peningkatan Motivasi, Inovasi Dan Kreativitas Pada UMKM Kerajinan Tangan Dari Manik-Manik." *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2):59. doi: 10.30656/ka.v1i2.1509.
- Faizal, Muhammad, Maskarto Lucky Nara, and Heri Nurdiyanto. 2018. "Barriers and Challenges Af Information Technology in Labour Intensive Business Organization." *International Journal of Engineering and Technology* 7(2.5 Special Issue 5):104–7. doi: 10.14419/IJET.V7I2.5.13962.
- Hadiyati, Ernani. 2011. "Kreativitas Dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 13(1). doi: 10.9744/jmk.13.1.8-16.
- Lucky, Maskarto. 2020. "Inovasi Dan Kreativitas Pelaku Usaha UMKM Di Era Covid-19." *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* 4(2):87–93.
- Muklis Al Amin, Sungkono, and I. Made Laut Mertha Jaya. 2021. "Determinan Implementasi Akuntansi UMKM Di Yogyakarta." *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 20(2):91–107. doi: 10.29303/aksioma.v20i2.134.
- Rahmadiane, Ghea Dwi, Bahri Kamal, Arief Zul Fauzi, and Asrofi Langgeng Noermansyah. 2020. "Pengembangan Bisnis Startup Untuk Meminimalisir Kegagalan Dalam Berbisnis." *Jurnal Vokasi* 5(1):46. doi: 10.30811/vokasi.v4i2.1893.
- Rahmadiane, Ghea Dwi, and Nurul Mahmudah. 2023. *The Analysis of Marketing, Strategy Planning, Enterprise Orientation, Technology, and Capital on Indonesian MSMEs Performance*. Atlantis Press SARL.
- Rahmadiane, Ghea Dwi, Erni Unggul Sedyta Utami, and Tika Anggraeni. 2022. "Analisis Pertumbuhan Startup Bisnis Di Kota Tegal." *Jurnal Ilmiah Manajemen* 17(2):152–60.
- Rahmadiane, Ghea Dwi, and Unggul Sedyta Utami. 2022. "Analisis Pemanfaatan Social Commerce Bagi Pengembangan UMKM Di Indonesia." *AdBispreneur* 6(3):225. doi: 10.24198/adbispreneur.v6i3.29114.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syahrul Effendi, Syahrul Effendi. 2013. "The Effect Of Entrepreneurship Orientation On The Small Business Performance With Government Role As The Moderator Variable And Managerial Competence As The Mediating Variable On The Small Business of Apparel Industry In Cipulir Market, South Jakarta." *IOSR Journal of Business and Management* 8(1):49–55. doi: 10.9790/487x-0814955.